



Integrasi Perspektif Global dalam Pembelajaran IPS SD: Kesiapan Mahasiswa PGSD dalam Pengembangan *Global Competence*

Hardiyanti Hatibu^{1*}, A. Muh. Ali², Rahmat Darmawan³

hardiyanti.hatibu@unm.ac.id^{1*}, andiali@unm.ac.id², rahmat.darmawan@unm.ac.id³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Received: 23 04 2026. Revised: 11 05 2026. Accepted: 18 05 2026.

Abstract : This study aims to analyze the readiness of Elementary School Teacher Education students in integrating global perspectives into Social Studies learning. The study used a quantitative approach with a descriptive design. The study participants were 86 students who had taken related courses, selected through a purposive sampling technique. Data were collected using a Likert-scale questionnaire covering six dimensions: perspective and diversity, understanding of global issues, global communication, global action, pedagogical readiness, and technological readiness. Data analysis was conducted descriptively using the mean value and standard deviation. The results showed that student readiness was in the high category with an average value of 4.09. The dimensions of perspective and diversity and technological readiness obtained the highest scores, indicating strong multicultural awareness and digital literacy of students. Meanwhile, global communication and pedagogical readiness scored relatively lower, indicating limitations in implementing global knowledge into learning practices. These findings indicate a gap between conceptual and implementative readiness, where students have good understanding and attitudes, but still face challenges in applying them in the classroom. Therefore, strengthening pedagogical competencies and practice-based learning experiences is necessary to effectively support the integration of a global perspective.

Keywords : Global Competence, Global Perspective, Elementary Social Studies Learning.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam mengintegrasikan perspektif global ke dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Partisipan penelitian berjumlah 86 mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah terkait, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang mencakup enam dimensi, yaitu perspektif dan keberagaman, pemahaman isu global, komunikasi global, tindakan global, kesiapan pedagogik, dan kesiapan teknologi. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan

nilai rata-rata sebesar 4,09. Dimensi perspektif dan keberagaman serta kesiapan teknologi memperoleh skor tertinggi, yang menunjukkan kuatnya kesadaran multikultural dan literasi digital mahasiswa. Sementara itu, komunikasi global dan kesiapan pedagogik memiliki skor relatif lebih rendah, yang mengindikasikan adanya keterbatasan dalam mengimplementasikan pengetahuan global ke dalam praktik pembelajaran. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesiapan konseptual dan implementatif, di mana mahasiswa telah memiliki pemahaman dan sikap yang baik, namun masih menghadapi tantangan dalam penerapannya di kelas. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik dan pengalaman pembelajaran berbasis praktik diperlukan untuk mendukung integrasi perspektif global secara efektif.

Kata Kunci : Kompetensi Global, Perspektif global, Pembelajaran IPS SD.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan revolusi industri telah mendorong perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, khususnya dalam menyiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi dalam masyarakat global yang kompleks. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan konten, tetapi juga pada pengembangan kompetensi global yang memungkinkan individu memahami isu global, berinteraksi lintas budaya, serta berkontribusi terhadap keberlanjutan dunia (OECD, 2018; Aziz & Abdullah, 2025). Konsep *Global Competence* menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan abad ke-21. Kompetensi ini mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan individu memahami isu global, menghargai perspektif yang beragam, serta bertindak secara bertanggung jawab dalam konteks global (OECD, 2018). Studi terbaru menunjukkan bahwa *global competence* semakin menjadi perhatian dalam pendidikan tinggi, khususnya dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai agen perubahan di era global (Grant-Smith et al., 2023; Jiabin et al., 2024).

Pada konteks pendidikan guru, pengembangan *global competence* menjadi sangat penting karena guru memiliki peran strategis dalam mentransfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan global kepada peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi kompetensi global dalam pendidikan guru masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kurikulum dan implementasi pembelajaran (Nopas & Kerdsonboon, 2024). Selain itu, kesiapan guru dan calon guru juga dipengaruhi oleh aspek pedagogik dan teknologi yang terus berkembang di era digital (Azim, 2025). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki potensi besar dalam mengembangkan perspektif global siswa, karena IPS secara intrinsik membahas interaksi sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan dalam konteks lokal maupun global (Syudirman et al., 2025; Aopmonaim, 2025). Namun demikian,

keberhasilan integrasi perspektif global dalam pembelajaran IPS sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang relevan dengan isu global.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon guru memiliki tanggung jawab untuk menguasai kompetensi tersebut. Akan tetapi, berbagai studi menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan global masih belum optimal, terutama dalam hal integrasi konsep global ke dalam praktik pembelajaran (Alvero, 2025). Meskipun penelitian terkait *Global Competence* telah berkembang pesat dalam satu dekade terakhir, sebagian besar studi masih berfokus pada pengukuran tingkat kompetensi global mahasiswa atau guru, serta faktor-faktor yang memengaruhinya (Zhao et al., 2023; Jiaxin et al., 2024). Kajian yang secara spesifik mengkaji kesiapan mahasiswa sebagai calon guru dalam mengintegrasikan perspektif global ke dalam praktik pembelajaran, khususnya pada konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar, masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan umum tanpa mengaitkan secara eksplisit dimensi *Global Competence* dengan aspek pedagogik dan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara komprehensif menganalisis kesiapan mahasiswa PGSD dalam mengintegrasikan perspektif global pada pembelajaran IPS dengan mengacu pada kerangka *Global Competence*, sehingga dapat memberikan gambaran empiris yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam pendidikan calon guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan tingkat kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam mengintegrasikan perspektif global pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Makassar pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 86 mahasiswa PGSD yang telah menempuh mata kuliah IPS. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria responden yaitu mahasiswa minimal semester empat dan telah mengikuti perkuliahan terkait pembelajaran IPS. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert lima tingkat 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju yang dikembangkan berdasarkan kerangka *global competence* dari OECD (2018) serta diperkaya dengan aspek kesiapan pedagogik dan teknologi. Instrumen terdiri atas 24 butir pernyataan yang mencakup enam dimensi, yaitu: (1)

pemahaman isu global, (2) perspektif keberagaman, (3) komunikasi global, (4) tindakan global, (5) kesiapan pedagogik, dan (6) kesiapan teknologi.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan validitas isi (*content validity*) melalui *expert judgment* oleh ahli pendidikan IPS dan dosen PGSD untuk memastikan kesesuaian indikator dengan konstruk teoritis. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form*. Responden mengisi kuesioner secara mandiri sesuai dengan kondisi dan pengalaman mereka. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) untuk setiap dimensi dan variabel secara keseluruhan. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak JASP. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan menggunakan kategori tingkat kesiapan sebagai berikut;

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesiapan

Rentang Skor	Kategori Tingkat Kesiapan
4,21–5,00	Sangat Tinggi
3,41–4,20	Tinggi
2,61–3,40	Sedang
1,81–2,60	Rendah
1,00–1,80	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

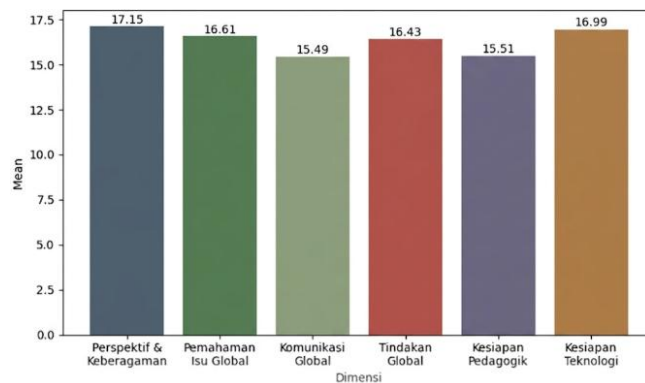
Gambaran kesiapan mahasiswa PGSD Universitas Negeri Makassar dalam mengintegrasikan perspektif global pada pembelajaran IPS dianalisis melalui pendekatan deskriptif berdasarkan enam dimensi. Hasil menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa berada pada kategori tinggi ($M = 4,09$), namun distribusinya tidak seragam. Perbedaan capaian antar dimensi mengindikasikan bahwa aspek konseptual, seperti sikap dan literasi digital, lebih dominan dibandingkan aspek implementatif dalam praktik. Rincian capaian setiap dimensi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Kesiapan Mahasiswa

No	Dimensi	Mean	SD	Skor (1–5)	Kategori
1	Perspektif dan Keberagaman	17.15	1.56	4.29	Sangat Tinggi
2	Pemahaman Isu Global	16.60	1.66	4.15	Tinggi
3	Komunikasi Global	15.48	1.93	3.87	Tinggi
4	Tindakan Global	16.43	1.64	4.11	Tinggi
5	Kesiapan Pedagogik	15.51	1.41	3.88	Tinggi
6	Kesiapan Teknologi	16.98	1.77	4.25	Sangat Tinggi
	Rata-rata Total	16.36	1.67	4.09	Tinggi

Secara umum, seluruh dimensi berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Capaian tertinggi terdapat pada perspektif dan keberagaman ($M = 4,29$) dan kesiapan teknologi

($M = 4,25$), sedangkan capaian terendah terdapat pada komunikasi global ($M = 3,87$) dan kesiapan pedagogik ($M = 3,88$). Pola ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa tidak bersifat linear, melainkan memperlihatkan ketimpangan antara aspek konseptual dan implementatif. Visualisasi pada Gambar 1 memperlihatkan distribusi nilai antar dimensi yang relatif konsisten pada kategori tinggi, dengan dominasi pada dimensi perspektif dan keberagaman serta kesiapan teknologi.



Gambar 1. Rata-rata Kesiapan Mahasiswa pada Setiap Dimensi

Nilai standar deviasi yang moderat menunjukkan bahwa data cenderung homogen, sehingga persepsi mahasiswa relatif seragam. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah memiliki dasar kompetensi global yang cukup baik, khususnya pada aspek sikap dan literasi digital. Pada dimensi perspektif dan keberagaman, capaian yang sangat tinggi mencerminkan keterbukaan mahasiswa terhadap perbedaan budaya dan pandangan global. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran multikultural telah berkembang dengan baik, sejalan dengan pentingnya pemahaman keberagaman dalam pendidikan global (Bezerra & Coutinho, 2024; Araya Cortés et al., 2025). Dimensi kesiapan teknologi yang juga tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa telah adaptif terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan memiliki kompetensi digital yang memadai (Isrokatun et al., 2022), meskipun integrasinya dalam pembelajaran masih belum optimal secara pedagogis sebagaimana ditekankan dalam kerangka TPACK (Arifuddin et al., 2025).

Pada dimensi pemahaman isu global ($M = 4,15$) dan tindakan global ($M = 4,11$), mahasiswa menunjukkan literasi global dan kepedulian terhadap isu-isu global yang baik. Temuan ini sejalan dengan konsep *global citizenship education* (Liu, 2020; Van, 2024). Namun demikian, adanya selisih antara pemahaman dan tindakan menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mampu mentransformasikan pengetahuan menjadi praktik pembelajaran, sehingga proses internalisasi kompetensi global masih berada pada tahap transisi dari *knowing* ke *doing*. Sebaliknya, dimensi komunikasi global dan kesiapan pedagogik menunjukkan

capaian relatif lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih menghadapi kendala dalam menyampaikan isu global secara kontekstual serta merancang pembelajaran berbasis perspektif global yang sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Darling-Hammond et al., (2017) dan Dauber & Spencer-Oatey, (2023) yang menegaskan bahwa kemampuan implementatif memerlukan pengalaman praktik yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan ini mengarah pada adanya ketimpangan antara kesiapan konseptual dan implementatif dalam pengembangan *Global Competence*. Kesiapan mahasiswa tampak bersifat berlapis, dimulai dari fondasi (perspektif dan pemahaman), dilanjutkan dengan proses transformasi (komunikasi dan tindakan), hingga tahap implementasi (pedagogik dan teknologi). Namun, dalam konteks penelitian ini, proses transformasi tersebut belum berjalan optimal, sehingga berdampak pada lemahnya implementasi pembelajaran. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa tantangan utama dalam pengembangan kompetensi global terletak pada aspek praksis (Jiaxin et al., 2024; Zhao et al., 2023). Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi global dalam pendidikan guru perlu diarahkan pada penguatan keterampilan implementatif, khususnya dalam komunikasi pembelajaran, desain pembelajaran kontekstual, dan integrasi teknologi berbasis pedagogik. Pendekatan seperti *project-based learning* dan *problem-based learning* berbasis isu global dapat menjadi strategi untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman dan praktik, sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan relevan dengan tantangan global (Menéndez, 2023; Nadine et al., 2025).

Studi ini memberikan kontribusi dengan mengungkap adanya *global implementation gap*, yaitu ketimpangan antara kesiapan konseptual dan implementatif dalam pengembangan *Global Competence* pada calon guru. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada pengukuran kompetensi global secara umum (Karanikola, 2022; Jiaxin et al., 2024), studi ini menawarkan pendekatan integratif yang mengaitkan dimensi *Global Competence* dengan kesiapan pedagogik dan teknologi dalam konteks pembelajaran IPS sekolah dasar. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kompetensi global tidak hanya bergantung pada pemahaman, tetapi pada kemampuan mentransformasikannya ke dalam praktik pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan mahasiswa Program Studi PGSD dalam mengintegrasikan perspektif global dalam pembelajaran IPS berada pada

kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,09. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki dasar kompetensi global yang cukup baik, terutama pada aspek perspektif keberagaman (4,29) dan kesiapan teknologi (4,25), yang menjadi dimensi dengan capaian tertinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki sikap terbuka terhadap keberagaman serta kemampuan literasi digital yang mendukung pembelajaran abad ke-21. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya ketimpangan antar dimensi, khususnya pada aspek implementatif. Dimensi komunikasi global (3,87) dan kesiapan pedagogik (3,88) menjadi aspek dengan capaian terendah, meskipun masih dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi tantangan dalam mentransformasikan pemahaman dan sikap global ke dalam praktik pembelajaran yang konkret dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Temuan ini mengarah pada adanya kesenjangan antara kesiapan konseptual dan implementatif (*global implementation gap*), di mana mahasiswa telah memiliki pemahaman dan kesadaran global yang baik, namun belum sepenuhnya mampu mengimplementasikannya dalam desain dan praktik pembelajaran. Dengan demikian, kesiapan mahasiswa bersifat multidimensional dan berlapis, dimulai dari aspek fondasi (perspektif dan pemahaman), proses transformasi (komunikasi dan tindakan), hingga implementasi (pedagogik dan teknologi), yang dalam penelitian ini belum terintegrasi secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Alvero, J. C. (2025). Integrating Global Citizenship Competencies into General Education: A Basis for an Enhanced Curriculum Guide in Philippine Higher Education. *Journal of Interdisciplinary Perspectives*, 3(5), 613–620. <https://doi.org/10.69569/jip.2024.677>.
- Araya Cortés, A., Espinoza Pizarro, G., Lazo Rivera, P., Rojas Godoy, G., Alfaro Vargas, M., Adaros Silva, J., & Henríquez Abaroa, A. (2025). Actitudes hacia la diversidad en estudiantes universitarios: un estudio mixto en el contexto chileno. *Horizontes. Revista de Investigación En Ciencias de La Educación*, 9(40), 379–395. <https://doi.org/10.33996/revistahorizontes.v9i40.1150>.
- Arifuddin, A., Khoiriyah, S., Sugianto, H., & Karim, A. R. (2025). Integrating technological pedagogical content knowledge in Learning: A systematic review. *Journal of Research in Instructional*, 5(1), 16–39. <https://doi.org/10.30862/jri.v5i1.429>.
- Azim, R. (2025). Teacher Readiness in the Face of the Fifth Industrial Revolution. *International Education Trend Issues*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.56442/iet.v3i2.1262>.

- Aziz, N., & Abdullah, N. A. T. (2025). Global Competencies and Climate Change Education. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VIII(XII). <https://doi.org/10.47772/ijriss.2024.8120348>.
- Bezerra, A. A., & Coutinho, D. J. G. (2024). A Diversidade E O Multiculturalismo Na Educação. *Revista Ibero-Americana de Humanidades, Ciências e Educação*, 10(4), 1008–1024. <https://doi.org/10.51891/rease.v10i4.13515>.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). “Teacher Education Around the World: What Can We Learn from International Practice?” *European Journal of Teacher Education* 40 (3): 291–309. <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399>.
- Dauber, D., & Spencer-Oatey, H. (2023). Global communication skills: contextual factors fostering their development at internationalised higher education institutions. *Studies in Higher Education*, 48(7), 1082–1096. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2182874>.
- Grant-Smith, D., Weiler, T., King, J., Nykvist, S. S., & McAuliffe, M. B. (2023). *Teaching Global Competence, Creating Global Citizens* (pp. 25–60). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-7869-1.ch002>.
- Isrokatun, I., Pradita, A. A., Ummah, S. A., Amalia, D. Y., & Salsabila, N. S. (2022). Digital Literacy Competency of Primary School Teacher Education Department Student as the Demands of 21st Century Learning. *Mimbar Sekolah Dasar*, 9(3), 466–483. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v9i3.44057>.
- Jiaxin, G., Huijuan, Z., & Md Hasan, H. (2024). Global competence in higher education: a ten-year systematic literature review. *Frontiers in Education*, 9(June). <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1404782>.
- Karanikola, Z. (2022). Measuring Global Competence of Undergraduate and Postgraduate Students. *International Journal of Education, Learning and Development*, 10(8), 27–39. <https://doi.org/10.37745/ijeld.2013vo10n8pp2739>.
- Liu, H. (2020). Globalization and World Citizenship Education. *International Journal of Learning*, 6(2), 94–97. <https://doi.org/10.18178/IJLT.6.2.94-97>.
- Menéndez, M. (2023). Building and training a community of global teachers. The case of the international baccalaureate. / construyendo y formando una comunidad global de docentes. El caso de bachillerato internacional. *Journal of Supranational Policies of Education (JOSPOE)*, 5. <https://doi.org/10.15366/jospoe2016.5.006>.

- Nadine, A. S., Anastasya, N., Adrian, A. F., Aulia, I., Risdalina, & Noviyanti, S. (2025). Peran Generasi Muda dalam Membangun Perspektif Global yang Lebih Baik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7833–7838. <https://jerk.in.org/index.php/jerk.in/article/view/1380>.
- Nopas, D., & Kerdsonboon, C. (2024). Fostering Global Competence in Teacher Education: Curriculum Integration and Professional Development. *Higher Education Studies*, 14(2), 1. <https://doi.org/10.5539/hes.v14n2p1>.
- Nur Haizah Aopmonaim. (2025). Pembelajaran IPS sebagai Kunci Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 13–23. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.46>.
- OECD. (2018). The OECD PISA global competence framework: preparing our youth for an inclusive and sustainable world. *Oecd*, 43. <https://www.oecd.org/education/Global-competency-for-an-inclusive-world.pdf>.
- Syudirman, I Wayan Kertih, & I Wayan Lasmawan. (2025). Ruang Lingkup Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar: Relevansi Dan Penerapan Dalam Kurikulum. *Walada: Journal of Primary Education*, 4(2), 76–84. <https://doi.org/10.61798/wjpe.v4i2.378>.
- Van, P. T. T. (2024). GLOBAL CITIZENSHIP EDUCATION. *Conhecimento & Diversidade*, 16(43), 581–602. <https://doi.org/10.18316/rcd.v16i43.11984>.
- Zhao, X., Yi, H., Lai, Q., & Xu, R. (2023). *Research on the global competence and experience of undergraduates*. 10(1), 90–102. <https://doi.org/10.18844/ijire.v11i2.9493>.